

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I SDN KEBON
GULO MUSUK TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :
WARTINEM
NIM : A54C090024

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN

SKRIPSI
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I SDN KEBON GULO MUSUK
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Disusun oleh:

WARTINEM
NIM : A54C090024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 29 Agustus 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Sigit Haryanto, M.Hum.
NIK. 567
2. Drs. Suwarno, SH, M.Pd.
NIK. 195
3. Drs. Ahmad Fathoni, M.Pd.
NIK. 062



Surakarta, September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547

RINGKASAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I SDN KEBON GULO MUSUK TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Wartinem

A54C090024, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 59 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada Mei-Agustus 2012. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan alat pengumpulan datanya meliputi butir soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini ditandai dengan: (1) Ketuntasan hasil tes praktik membaca puisi pada aspek intonasi sebesar 10 orang (78,95 %) pada pra siklus, 12 orang (63,16 %) pada siklus I, dan 19 orang (100%) pada siklus II, (2) Ketuntasan hasil tes praktik membaca puisi pada aspek suara nyaring sebesar 13 orang (68,42 %) pada pra siklus, 19 orang (100 %) pada siklus I, dan 19 orang (100%) pada siklus II, dan (3) Ketuntasan hasil tes praktik membaca puisi pada aspek ekspresi wajah sebesar 11 orang (57,89) pada pra siklus, 17 orang (89,47) pada siklus I, dan 19 orang (100%) pada siklus II. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi yang menyenangkan dan menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Kata kunci: *Kemampuan, membaca puisi, metode demonstrasi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf karena umumnya belajar membaca saat masih kecil cenderung lebih mudah dibandingkan jika belajar di usia tua. Selain itu, kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan

membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Disinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar.

Sementara itu, kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN Kebon Gulo Musuk selama ini cenderung berpusat pada guru (teacher center) sehingga keterlibatan siswa saat berlangsungnya kurang optimal. Siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya penguasaan dan pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN Kebon Gulo Musuk sampai saat ini belum mencapai hasil yang memuaskan.

Kosasih (2008:31) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi (pemisahan kata), majas (bahasa figuratif), rima (pengulangan bunyi) dan iramanya. Kegiatan membaca puisi merupakan salah pokok bahasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk. Membaca puisi pada umumnya dilakukan dengan nyaring dan penuh ekspresi. Oleh karena itu guru perlu menerapkan metode ataupun strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi yang telah ditetapkan.

Karakteristik dari pokok bahasan membaca puisi adalah memerlukan suatu pertunjukan, oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia penulis memilih metode demonstrasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I SDN Kebon Gulo Musuk tahun Pelajaran 2011/2012".

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 19 orang, 12 putra dan 7 putri.

2. Objek penelitian

Aktivitas membaca puisi siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Parameter penelitian

Kemampuan membaca puisi siswa kelas I semester genap SDN Kebon Gulo Musuk tahun pelajaran 2011/2012 setelah menerapkan metode demonstrasi.

Perumusan Masalah

Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk semester gasal tahun pelajaran 2011/2012?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat teoritisnya untuk mengembangkan teori pembelajaran membaca.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Untuk Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi.
 - 2) Untuk Guru, penelitian ini dapat memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pokok bahasan membaca puisi.
 - 3) Untuk Sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2008:11) membaca diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individu dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pengertian tersebut, membaca lebih berorientasi dalam memahami isi bacaan secara sungguh-sungguh sehingga setelah melaksanakan kegiatan ini maka diharapkan pembaca benar-benar dapat mengambil makna bacaan. Berkaitan dengan hal ini, Burns sebagaimana dikutip oleh Slamet (2009:71) menyebutkan bahwa untuk memperoleh pemahaman bacaan, seorang pembaca memerlukan pengetahuan kebahasaan dan nonkebahasaan. Bahkan, keluasan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca sangat berguna sebagai bekal untuk mencapai keberhasilan membaca agar pembaca dapat mengenali konsep dan kosa kata serta latar yang terdapat dalam bacaan.

Catherine, Susan & Griffin (1998:14), menyatakan bahwa membaca adalah suatu tantangan pengembangan mental yang kompleks yang kita ketahui untuk dirangkai dengan banyak pemenuhan pengembangan lainnya: misalnya perhatian, memori, bahasa, dan motivasi. Membaca bukanlah hanya suatu aktivitas teori *psycholinguistic* tetapi juga merupakan suatu aktivitas sosial.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembicaraan diatas adalah bahwa membaca adalah memahami ide/gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Dengan demikian, pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam diruang belajar sambil memegang buku. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman (Slamet, 2009:68).

2. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca memiliki tujuan utama untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi serta memahami makna bacaan. Anderson dalam Tarigan (2008:11) menyebutkan beberapa tujuan membaca sebagai berikut.

Pertama. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*). Misalnya, membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh.

Kedua. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Misalnya, membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami oleh tokoh.

Ketiga. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Misalnya, membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita mulai dari awal sampai akhir cerita.

Keempat. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Misalnya, membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca.

Kelima. Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). Misalnya, membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

Keenam. Membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*). Misalnya, membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam suatu cerita.

Ketujuh. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Misalnya, membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari yang kita kenal, dan bagaimana tokoh menyerupai bacaan.

3. Manfaat Membaca

Menurut Slamet (2009:69), kegiatan membaca mendatangkan berbagai manfaat, antara lain:

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup.
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagi informasi tertentu yang bermanfaat.
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
- f. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjad cerdik pandai.
- g. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.
- h. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantab setiap eksistensi dan lain-lain.

4. Jenis-jenis Membaca dan Karakteristiknya

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan pengarang (Tarigan, 2008:23). Dengan kata lain, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

b. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Berkaitan dengan jenis kegiatan membaca ini, Palmer (dalam Kledecka, 2001:5) menjelaskan bahwa proses kegiatan membaca dapat dilakukan secara luas (ekstensif) maupun secara penuh penghayatan (intensif). Di dalam jenis membaca ekstensif, masing-masing kalimat yang dibaca diperlakukan dengan cermat dan seksama. Sedangkan pada kegiatan membaca yang intensif, tiap kalimat di baca dengan penuh penghayatan dan kehati-hatian.

5. Metode Demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi

Metode berarti suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita (Sudiyono, 2009:180). Menurut Muhibbin yang dikutip Asmani (2010:142), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Asmani (2010: 142) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis antara lain sebagai berikut.

Penelitian Supriatna (2012) dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VIIB SMP Negeri 1 Bantarkalong Tasikmalaya”. PTK. LP3G Indonesia.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berangkat dari permasalahan ketidakmampuan siswa di kelas VIIB SMP Negeri 1 Bantarkalong dalam

membaca puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat digunakan dalam pembelajaran membaca puisi. Kesimpulan penelitian membuktikan bahwa metode demonstrasi telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Keberhasilan pembelajaran deklamasi dapat diukur dari keterjalinan peragaan deklamasi dengan pendengar. Oleh karena itu, pendeklamasi yang ingin berhasil dalam berkomunikasi harus menguasai keterampilan berbicara dengan baik. Kondisi riil di SD Negeri Bringin 02, melalui pembelajaran deklamasi menunjukkan kemampuan yang rendah maka solusi yang ditawarkan melalui metode demonstrasi dengan penelitian tindakan kelas. Masalah dalam penelitian adalah (1) apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar deklamasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 (2) apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan deklamasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar deklamasi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02, menunjukkan hasil baik (78). Kemampuan deklamasi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02 menunjukkan hasil baik (79).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dari adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi. Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah sulitnya menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Guru kemudian melakukan perenungan dan evaluasi guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut. Kerangka berpikir dalam penelitian ini ditampilkan dalam gambar berikut. Berdasarkan karakteristik materi puisi dan dikuatkan oleh kajian penelitian yang relevan, maka peneliti (guru) akan menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi.

Metode demonstrasi digunakan untuk merubah kekurangan dan permasalahan tersebut agar jika pada kegiatan pra siklus pembelajaran kemampuan membaca puisi siswa tidak baik, maka pada pembelajaran putaran I menjadi baik dan pada pembelajaran putaran II menjadi sangat baik. Melalui

penerapan metode demonstrasi kegiatan pembelajaran diharapkan lebih lancar, tepat sasaran dan tepat rencana. Demikian juga situasi pembelajaran akan lebih menyenangkan, ada keaktifan dari siswa, ada kerja sama dan diskusi kelompok lebih aktif. Hasil pada kondisi akhir yang terjadi melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2009:70). Hipotesis penelitian adalah: “metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk tahun pelajaran 2011/2012”.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebon Gulo Musuk. Beberapa pertimbangan berkaitan dengan pemilihan tempat tersebut adalah: (1) Peneliti merupakan salah satu pengampu (guru) di SDN Kebon Gulo Musuk, sehingga lebih mudah dalam mengidentifikasi kondisi siswa. (2) Menurut sepengetahuan penulis, penelitian tindakan kelas ini belum pernah dilaksanakan di SDN Kebon Gulo Musuk.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada Mei-Agustus 2012. Perencanaan dilaksanakan pada bulan Mei, penyusunan usulan penelitian dan instrumennya pada bulan Juni, sedangkan pengambilan data serta penyusunan laporannya bulan Juli dan Agustus 2012.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam arti luas (Sukidin, Basrowi & Suranto, 2008:10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris (Margono, 2007:35). Menurut Danim (2002:32) penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan objektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya. Moleong (2008:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, namun demikian jenis data dalam penelitian ini meliputi: (1) *Data kualitatif*, merupakan data hasil penelitian yang berupa uraian kata yang berasal dari hasil observasi; dan (2) *Data kuantitatif* merupakan data penelitian berupa nilai hasil tes siswa.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes adalah cara yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik (Hartini, 2011:16).
2. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti (Rubiyanto, 2011:85), yakni mengenai keadaan kelas, kreatifitas guru, keaktifan siswa dan sebagainya.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan bukti-bukti yang bersumber dari non-manusia (Afifuddin & Saebani, 2009:141), meliputi daftar nilai, daftar hadir dan foto kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Patilima (2007:96) analisis kualitatif dibagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu: *Reduksi data*, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan; *Penyajian data*, adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan *Penarikan kesimpulan*.

F. Indikator Pencapaian

Indikator ketidakmampuan membaca puisi dengan baik antara lain: (1) tidak bisa membaca dengan intonasi yang benar, (2) tidak bisa membaca dengan suara yang nyaring, dan (3) tidak bisa mengekspresikan puisi dengan baik. Dalam pra pembelajaran Anggara Alan P, M Qanan AS, M Rouf Sifa'i, mengalami ke tiga hambatan tersebut di atas. Sedangkan Ahmad Widiyanto, El Rica DF, Lucky AM, M Risky S, Marlufi, dan Samhaji mengalami dua hambatan, yaitu tersebut tidak bisa membaca puisi dengan intonasi yang benar, dan tidak bisa mengekspresikan puisi dengan baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian

1. Nilai Tes Siswa pada Pembelajaran Pra Siklus

Hasil penilaian pembelajaran pada prasiklus menunjukkan pada aspek penilaian intonasi kalimat prosentase ketuntasannya sebesar 52,63%; pada penilaian aspek suara nyaring prosentase ketuntasannya sebesar 68,42%; dan pada aspek penilaian ekspresi prosentase ketuntasannya sebesar 57,89%. Berdasarkan prosentase ketuntasan ini terlihat untuk aspek penilaian intonasi memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi.

2. Nilai Tes Siswa pada Pembelajaran Siklus I

Hasil penilaian pembelajaran pada pembelajaran putaran pertama menunjukkan pada aspek penilaian intonasi kalimat, prosentase ketuntasannya sebesar 63,16%; pada penilaian aspek suara nyaring, prosentase ketuntasannya sebesar 100%; dan pada aspek penilaian ekspresi prosentase ketuntasannya sebesar 89,47%. Berdasarkan prosentase ketuntasan ini terlihat untuk aspek penilaian intonasi memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi. Prosentase ketuntasan belajar ini dapat ditampilkan dalam histogram berikut.

3. Nilai Tes Siswa pada Pembelajaran Siklus II

Hasil penilaian pembelajaran pada pembelajaran putaran pertama menunjukkan pada aspek penilaian intonasi kalimat, prosentase ketuntasannya sebesar 100%; pada penilaian aspek suara nyaring, prosentase ketuntasannya sebesar 100%; dan pada aspek penilaian ekspresi prosentase ketuntasannya sebesar 100%. Berdasarkan prosentase ketuntasan ini terlihat untuk semua aspek penilaian telah dapat mencapai ketuntasan belajar.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima dan telah dapat membuktikan serta menjawab hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa ”metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk tahun pelajaran 2011/2012”. Indikator pencapaian yang dicanangkan oleh peneliti juga telah dapat tercapai, baik untuk indikator pencapaian pertama maupun indikator pencapaian kedua.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan ditinjau dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

1. *Keterbatasan tindakan.* Ditinjau dari aspek tindakan, penelitian ini terbatas pada tindakan pembelajaran membaca puisi dengan penerapan metode demonstrasi.
2. *Keterbatasan kelas.* Ditinjau dari aspek kelas penelitian ini terbatas hanya dilakukan di kelas I SDN Kebon Gulo Musuk.
3. *Keterbatasan jenjang pendidikan.* Ditinjau dari jenjang pendidikan penelitian ini terbatas pada jenjang sekolah dasar.
4. *Keterbatasan materi.* Ditinjau dari materi penelitian ini terbatas pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi.
5. *Keterbatasan siklus.* Ditinjau dari siklus pembelajaran penelitian ini dibatasi pada dua siklus tindakan, yakni pembelajaran siklus I dan siklus II.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas I SDN Kebon Gulo Musuk Tahun Pelajaran 2011/2012” adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini ditandai dengan:

1. Ketuntasan hasil tes praktik membaca puisi pada aspek intonasi sebesar 10 orang (78,95 %) pada pra siklus, 12 orang (63,16 %) pada siklus I, dan 19 orang (100%) pada siklus II.
2. Ketuntasan hasil tes praktik membaca puisi pada aspek suara nyaring sebesar 13 orang (68,42 %) pada pra siklus, 19 orang (100 %) pada siklus I, dan 19 orang (100%) pada siklus II.
3. Ketuntasan hasil tes praktik membaca puisi pada aspek ekspresi wajah sebesar 11 orang (57,89) pada pra siklus, 17 orang (89,47) pada siklus I, dan 19 orang (100%) pada siklus II.

Implikasi

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas I SDN Kebon Gulo Musuk tahun pelajaran 2011/2012. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi yang menyenangkan dan menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Namun, kekurangan tersebut dapat teratasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi tersebut di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan sering berlatih membaca puisi dengan teknik dan cara-cara yang benar.
 - b. Siswa yang mengalami hambatan hendaknya tidak perlu sungkan dan malu untuk bertanya kepada teman atau guru agar permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran dapat teratasi.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya dapat mengubah pembelajaran membaca puisi dari tidak menarik menjadi lebih menarik dan dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.
 - b. Guru sebaiknya selalu memantau dan memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Bagi Sekolah
 - a. Hendaknya pihak sekolah selalu memberi semangat dan motivasi kepada guru melalui pemberian penghargaan kepada guru yang selalu aktif dan kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Hendaknya sekolah dapat menciptakan suasana yang nyaman, aman dan kondusif agar suasana kerja menjadi menyenangkan dan menimbulkan semangat
4. Untuk Peneliti Lain

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Asmani, Jamal Makmur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fischer, Steven R. 2004. *A history of Reading*. London: Reaktion Books Ltd

- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, Sri. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Solobaru: Penerbit Qinant.
- Hidayah, A. 2012. *Membaca Indah Puisi*. Online. http://agunghidayah995.blogspot.com/2012/03/membaca-indah-puisi_01.html. Di unduh 10 Juli 2012 pukul 16.40 WIB.
- Kledecka, Aleksandra Nadera. 2001. *Application of Computer Assisted Language Learning in the Development of Reading Comprehension Skills*. On Line <http://ifa.amu.edu.pl/ifa/files/ifa/papers/kledecka/kledecka-mgr.html>. Di unduh 30 Juli 2012 pukul 20:45.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet, St.Y. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Snow, Catherine E.; Burns, M. Susan; Griffin, Peg. 1998. *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. United States: National Academies Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, Basrowi & Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Supriatna. 2012. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VIIB SMP Negeri 1 Bantarkalong Tasikmalaya. PTK. LP3G Indonesia. <http://lp3gindonesia.com/?p=594>. Di unduh 10 Mei 2012 pukul 19.35
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.